



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Pada Kelas V Siswa SD Kristen Kiera

Kingsang Intopiana^{1*}, Marleny Leasa², Ince Wattimury³

^{1,3}Program Studi PGSD, PSDKU Kab. MBD, Universitas Pattimura, Indonesia

²Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Pattimura, Indonesia

*Correspondence e-mail: kingsangintopiana452@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas V SD Kristen Kiera. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Subyek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas V SD Kristen Kiera Semester Ganjil pada Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 8 orang Perempuan dan 10 orang Laki-laki. Penelitian ini bertempat di SD Kristen Kiera Kelas V Kecamatan Moa Lakor. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I yang mencapai ketuntasan klasikal terlihat bahwa 33,33% siswa yang memperoleh nilai yang mencapai KKM 65, meningkat pada siklus I menjadi 77,77% siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM, dan terjadi peningkatan pada siklus II ketuntasan klasikal siswa menjadi 100%. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas V SD Kristen Kiera.

Kata Kunci : think pair share, hasil belajar, pembelajaran IPA.

Abstract

The aim of this research is to determine the increase in student learning outcomes in science subjects using the *Think Pair Share* (TPS) learning model for fifth grade students at Kiera Christian Elementary School. This type of research is classroom action research (Classroom Action Research). The subjects in this research were 18 Class V students at Kiera Christian Elementary School, odd semester in the 2022/2023 academic year, consisting of 8 women and 10 men. This research took place at Kiera Christian Elementary School Class V, Moa Lakor District. There was an increase in student learning outcomes from cycle I who achieved classical completeness. It can be seen that 33.33% of students who obtained a score that reached the KKM 65, this increased in cycle I to 77.77% of students who obtained a score that reached the KKM, and there was an increase in the second cycle of completeness. classical students become 100%. Thus, it can be said that the application of the *Think Pair Share* (TPS) learning model can improve science learning outcomes in class V of Kiera Christian Elementary School.

Keywords: think pair share, learning outcomes, science learning.



PENDAHULUAN

Menurut Cahyo (2013), pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapnya di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru akan menemukan berbagai permasalahan, baik permasalahan siswa, permasalahan metodologis, permasalahan akademis maupun permasalahan nonakademis lainnya (Novauli, 2015). Semua permasalahan tersebut tentu berimplikasi langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Semua permasalahan tersebut harus dianggap sebagai tantangan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pada umumnya pembelajaran IPA di SD masih menggunakan model konvensional, dimana guru menerangkan sedangkan siswa mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas. Keterlibatan siswa disini adalah keterlibatan pasif (Marzuki et al., 2020). Mereka hanya menerima dan mempelajari apa yang mereka peroleh di kelas. Sebagai seorang guru harus sadar bahwa pemahaman siswa SD lebih cenderung pada contoh kongkrit atau nyata yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan berfikir siswa (Darmayanti & Wibowo, 2014). Dalam proses pembelajaran IPA, guru berperan sebagai fasilitator dan aktivitas belajar berpusat pada siswa.

Pengamatan atau observasi yang dilakukan di kelas V SD Kristen Kiera dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model konvensional, yaitu pembelajaran dengan metode ceramah dan pemberian tugas. Pada metode ceramah ini, guru menyampaikan materi dengan buku paket. Setelah selesai menyampaikan materi, siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal yang terdapat di LKS (Lembar Kerja Siswa), Sehingga pembelajaran kurang menyenangkan. Beberapa siswa terlihat malas untuk

mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa siswa bermain dengan temannya ketika guru menyampaikan materi dan menyenderkan kepalanya di meja. Selain itu, hasil belajar yang diperoleh juga masih rendah, yaitu terdapat 7 siswa dari 15 siswa yang nilainya masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA yaitu 65. Hal ini penulis mengetahui waktu melakukan observasi saat mengikuti mata kuliah pengenalan lingkungan persekolahan (PLP), dimana penulis juga melakukan observasi didalam kelas dan ikut mengajar sebanyak tiga kali selama ada di SD Kristen kiera, Hasil belajar siswa yang rendah ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu guru tidak menggunakan media pembelajaran, kondisi kelas kurang menyenangkan, rendahnya motivasi dan minat belajar siswa. Oleh karena itu peneliti sewaktu melakukan observasi saat memenuhi mata kuliah pengenalan lingkungan persekolahan (PLP), peneliti telah mengajar dan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran dan ternyata media gambar belum di terapkan dengan baik, sehingga pada saat penerapan media gambar yang dilakukan oleh peneliti, ternyata dapat menarik perhatian dari siswa dan bisa membuat siswa semakin bersemangat dalam belajar.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata, dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Dalam hal ini penulis memilih model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Aprido et al., 2020). Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Andriani & Rasto, 2019).

Model pembelajaran yang digunakan guru hanya monoton, guru sangat jarang menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang menarik. Proses demikian dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Apabila proses pembelajaran tidak efektif dan efisien, maka akan mengakibatkan kejenuhan pada siswa. Hal ini akan mengakibatkan kemerosotan hasil belajar siswa yang berdampak menurunkan motivasi belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). *Think Pair Share* (TPS) adalah model yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. *Think Pair share* (TPS) yang baik adalah yang menggunakan warna warni dan menggunakan banyak gambar dan symbol, biasanya tampak seperti karya seni .

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, yang melibatkan siswa secara aktif belajar dalam suasana kelompok untuk memecahkan masalah belajar dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain (Getter & Rowe, 2008). Oleh karena itu, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan (Shoimin, 2014).

Model pembelajaran *Think Pair Share* biasa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Lie, 2008). Menurut (Akbar, 2009) pembelajaran merupakan usaha manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk memfasilitasi belajar orang lain. Sehingga di sini guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator. Siswa yang kesulitan akan tertolong dan materi yang sulit akan lebih mudah untuk dipahami siswa sehingga ketuntasan dalam proses pembelajaran dapat tercapai.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reseach*). Subyek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas V SD Kristen Kiera Semester Ganjil pada Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 8 orang Perempuan dan 10 orang Laki-laki. Penelitian ini bertempat di SD Kristen Kiera Kelas V Kecamatan Moa Lakor. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berupa pengumpulan data kualitatif yaitu secara tes, non tes (observasi) wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam siklus ini berdasarkan hasil penelitian siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian merujuk pada pemerolehan nilai rata-rata yang dicapai ketika tes awal, Tes akhir siklus I dan siklus II. Bertolak dari deskripsi hasil-hasil penelitian yang terdiri dari hasil belajar siswa pada tes awal, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil tes awal pada siswa kelas V SD Kristen Kiera dapat dijabarkan bahwa presentase siswa yang memiliki nilai mencapai $KKM \geq 65$ sebanyak 6 (33.33%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM

≥65.7 (66.66%) dengan nilai rata-rata siswa 45. Kondisi ini disebabkan karena guru mengajarkan materi hanya dengan metode yang konvensional seperti ceramah dan dilanjutkan dengan latihan sehingga sebagian besar siswa belum dapat menguasai materi yang diajarkan. Pada siklus I guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS) dan hasil tes akhir yang diperoleh yaitu: Dengan representasi 14 siswa yang mencapai KKM (77.75), dan 4 siswa memperoleh nilai di bawah KKM (22.22%). Sedangkan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 64.

Kemudian dari hasil tes akhir siklus II yang dilakukan oleh guru menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan, terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II yaitu, Sedangkan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75.5, sedangkan ketuntasan klasikan siswa menjadi 100%. Secara klasikal nilai semua siswa mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa hasil tes yang diperoleh siswa mengalami peningkatan, yaitu pada tes awal hanya (33.33%) yang memperoleh nilai mencapai KKM, pada siklus I meningkat menjadi (77.77%) siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM, dan meningkat menjadi (100%) pada siklus II. Selain hasil belajar siswa, hasil observasi juga menunjukkan bahwa pada umumnya siswa, dan guru sangat tertarik dengan penerapan model pembelajaran *think pair share* (TPS) pada pembelajaran IPA dengan materi organ pencernaan manusia. Alasannya adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan lebih efektif dalam memotivasi siswa serta mendorong siswa untuk dapat memecahkan masalah baik individu maupun secara kelompok. Selain itu, guru juga merasa nyaman dalam pembelajaran sehingga pelajaran IPA tidak membosankan bagi siswa karena menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, yang melibatkan siswa

secara aktif belajar dalam suasana kelompok untuk memecahkan masalah belajar dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain (Getter & Rowe, 2008). Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap dan bertanggung jawab memberikan maupun mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain (Nurhadi & Senduk, 2003). Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sangat berpengaruh positif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari pendapat ahli di atas maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran organ pencernaan manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi organ pencernaan manusia di kelas V SD Kristen Kiera.

KESIMPULAN

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I yang mencapai ketuntasan klasikal terlihat bahwa 33.33% siswa yang memperoleh nilai yang mencapai KKM 65, meningkat pada siklus I menjadi 77.77% siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM, dan terjadi peningkatan pada siklus II ketuntasan klasikal siswa menjadi 100% meningkat pada siklus I menjadi 77.77% siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM, dan terjadi peningkatan pada siklus II ketuntasan klasikal siswa menjadi 100%.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R. (2009). *Pembelajaran dan strategi mengajar*. Rineka Cipta.

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Learning motivation as determinant student learning outcomes (Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>

- Aprido, B. S., Wahono, W., & I Gusti Made Sanjaya. (2020). Innovative Learning Model: Improving The Students' Scientific Literacy Of Junior High School. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 1(3), 271–285.
<https://doi.org/10.46245/ijorer.v1i3.55>
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>
- Marzuki, M., Azis, A., & Sari, S. S. (2020). Penerapan Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Makassar. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.35580/jspf.v16i1.15278>
- Novauli, F. (2015). Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Adminstrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 45–67.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Getter, R., & Rowe, M. (2008). *Cooperative learning strategies in science education*. McGraw-Hill.
- Lie, A. (2008). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Grasindo.
- Novauli, F. (2015). Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Adminstrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 45–67.
- Nurhadi, D., & Senduk, A. G. (2003). *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam kurikulum berbasis kompetensi*. Universitas Negeri Malang Press.